

**Kekuatan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Jagung  
Di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara**

***Social Capital Strengths Of The Corn Farmer Group  
In Suwaan Village Kalawat Subdistrict North Minahasa Regency***

**Kezia Aglien Mega Tirayoh <sup>(1)(\*)</sup>, Martha Marejke Sendow <sup>(2)</sup>, Leonardus Ricky Rengkung <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: tirayohk@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Sabtu, 23 Maret 2024  
Disetujui diterbitkan : Jumat, 31 Mei 2024

---

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the social capital strengths of the Anugrah Corn Farmer Group in Suwaan Village, Kalawat District, North Minahasa Regency. The study took place over 3 months from August to October 2023. It was conducted within the corn farmer group in Suwaan Village, Kalawat District, North Minahasa Regency. Data for this research were collected using primary sources through direct interviews with village elders/secretaries and community members of the farmer group, supported by observations and questionnaires as data collection tools. Secondary data were obtained from relevant agencies such as the village office and the internet to supplement primary data. Purposive sampling was employed to select participants, specifically the Anugrah Corn Farmer Group in Suwaan Village, totaling 11 farmers. Data analysis utilized descriptive analysis with Likert scale measurements using tables and figures. The research findings indicate that social capital played a significant role: the total trust dimension score was 171, categorized as very high; the total norm dimension score was 153, also categorized as very high; and the network dimension yielded an overall score of 492 from 11 respondents of the Anugrah Corn Farmer Group, representing 93.18%, categorized as very high.*

*Keywords : social capital; farmer groups; trust; norms; networks*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekuatan modal sosial pada Kelompok Tani Jagung Anugrah di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan mulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani jagung di Desa Suwaan, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan melalui data primer yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan hukum tua/sekretaris desa, dan dengan masyarakat anggota kelompok tani, didukung dengan observasi dan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Serta data sekunder diperoleh melalui instansi terkait yakni kantor desa dan *internet* sebagai penunjang data primer. Metode pengambilan sampel yang digunakan penentuan sampel secara sengaja (*purposive sampling*), sampel dalam penelitian ini yaitu Kelompok Tani Jagung Anugrah di Desa Suwaan dengan dengan jumlah 11 petani. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan pengukuran skala likert dengan menggunakan tabel dan angka. Hasil penelitian menunjukkan peranan modal sosial pada dimensi kepercayaan total skor yang diperoleh 171 dan tergolong pada kategori sangat tinggi, modal sosial pada dimensi norma diperoleh total skor 153 dan tergolong pada kategori sangat tinggi, sedangkan modal sosial dimensi jaringan dengan total skor yang diperoleh dengan hasil keseluruhan skor dari 11 responden anggota Kelompok Tani Anugrah yaitu 492 dengan persentase 93.18% dan interpretasi skor tergolong pada kategori sangat tinggi.

Kata kunci : modal sosial; kelompok tani; kepercayaan; norma; jaringan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sektor pertanian yang menjadi sumber matapencaharian yang menopang tercapainya keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara yang ditentukan oleh kemampuan dalam menggunakan aset modal yang meliputi modal fisik (*physical capital*), modal sumber daya alam (*natural resource*), modal sumberdaya manusia (*human capital*) modal financial (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*). Salah satu modal yang cukup berperan penting terhadap pembangunan pertanian yakni modal sosial, sebagai salah satu modal penting dalam mendukung kelancaran pembangunan guna mensejahterakan masyarakat masih diabaikan.

Modal sosial sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara masyarakat (Fukuyama, 2002). Modal sosial sangat dibutuhkan karena dalam sebuah kelompok sama-sama membangun hubungan yang baik untuk mencapai tujuan bersama yang dibangun atas dasar jaringan kemudian adanya saling percaya dan ditopang dengan adanya norma. Modal sosial sangat mempunyai keterkaitan erat dengan proses pengembangan kelompok tani, dengan adanya modal sosial para petani dapat membangun jaringan antar sesama serta menopang peningkatan usahatani bagi masyarakat petani khususnya daerah pedesaan guna meningkatkan kesejahteraan kelompok tani sehingga kegiatan bertani menjadi optimal.

Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan yang terdiri atas petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Permentan, 2016). Kelompok tani yang dibentuk ditengah masyarakat berguna untuk menjadi wahana dan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial di antara petani.

Kelompok tani adalah salah satu kelembagaan yang mendorong pengembangan pertanian ditingkat pedesaan yang dikelola dari

petani oleh petani dan untuk petani (Wuysang, 2014). Upaya menuju pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelompok tani perlu didorong untuk memberikan kontribusi terhadap, sebab itu kelompok tani menjadi penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian. Selain pengembangan pertanian diharapkan kelompok tani dapat membawa perubahan perilaku petani dalam meningkatkan usaha.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani jagung adalah untuk menunjang perekonomian keluarga. Pada umumnya masyarakat Desa Suwaan banyak yang berprofesi sebagai petani jagung sehingga sangat bergantung pada hasil pertanian, karena didukung juga dengan sumber daya lahan persawahan yang cukup luas dan strategis serta tersedianya mesin produksi hasil pertanian. Kegiatan mapalus/gotong-royong merupakan salah satu nilai budaya di tengah kehidupan masyarakat Minahasa Utara pada umumnya yang didalamnya terkandung unsur modal sosial dan sampai saat ini masih menjadi tradisi masyarakat Desa Suwaan contohnya adalah kegiatan mapalus berupa uang, bangunan, serta ternak.

Kelompok Tani Anugrah adalah kelompok yang berkembang di Desa Suwaan dengan jumlah anggota lebih banyak dari jumlah anggota kelompok lainnya, maka Kelompok Tani Anugrah menarik untuk diketahui keadaan modal sosial dalamnya. Kelompok Tani Anugrah yang ada di Desa Suwaan Barat Kecamatan Kalawat terbentuk sejak 10 Agustus 2018 berdasarkan hasil musyawarah dari seluruh anggota kelompok tani, Kelompok Tani Anugrah memiliki anggota sebanyak 12 orang sudah termasuk di dalamnya ketua kelompok, sekretaris kelompok, dan bendahara kelompok. Luas lahan masing-masing anggota kelompok berkisar antara 1 hingga 2 ha.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana modal sosial yang terdapat pada Kelompok Tani Jagung Anugrah di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekuatan modal sosial pada Kelompok Tani Jagung Anugrah di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan aspek teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan studi referensi dalam melaksanakan suatu penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 3 bulan mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani jagung di Desa Suwaan, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan keterangan secara faktual dari sampel atau sebagian populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan hukum tua/sekretaris desa, dan dengan masyarakat anggota kelompok tani, didukung dengan observasi dan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi terkait yakni kantor desa dan internet sebagai penunjang data primer.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan penentuan sampel secara sengaja (*purposive sampling*) yakni penentuan sampel penelitian melalui proses pertimbangan yang matang, dengan begitu hasilnya representatif, dalam hal ini sengaja ditentukan pada kelompok tani. Sampel dalam penelitian ini yaitu Kelompok Tani Jagung Anugrah di Desa Suwaan. Responden dalam penelitian ini yaitu semua anggota Kelompok Tani Jagung Anugrah dengan jumlah 11 petani.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun indikator penelitian, variabel dan sub variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik petani:
  - a. Umur anggota kelompok tani (dalam satuan tahun).
  - b. Tingkat pendidikan formal responden.
  - c. Jenis kelamin (laki-laki/perempuan).
  - d. Lamanya berusaha tani padi (dalam satuan tahun).
  - e. Lamanya anggota kelompok tani bergabung dengan kelompok tani (dalam satuan tahun).
2. Modal Sosial
  - a. Kepercayaan (*Trust*) adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana seseorang memiliki perasaan yakin bahwa yang lain melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan bertindak dalam suatu tindakan yang mendukung. Kepercayaan meliputi:
    - Ada saling percaya antara sesama anggota Kelompok Tani Anugrah.
    - Ada saling percaya antara Kelompok Tani Anugrah dengan kelompok tani yang lain.
    - Percaya dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi oleh petani.
    - Kepercayaan kelompok kepada pemerintah dengan dinas pertanian.
  - b. Norma sosial (*Norms*) adalah aturan yang mengatur tingkah laku individu dalam masyarakat. Aturan tersebut mengikat bagi setiap individu yang hidup dalam lingkungan berlakunya norma tersebut. Dalam arti setiap orang yang hidup dalam lingkungan berlakunya norma tersebut harus menaatinya, meliputi:
    - Keputusan bersama berupa pemungutan iuran dalam kelompok berperan terhadap administrasi kelompok tani.
    - Kelompok tani dalam menyelesaikan konflik di kelompok.
    - Peranan iuran yang ada dikelompok tani.
    - Norma-norma yang tidak tertulis dalam AD dan ART.
  - c. Jaringan sosial adalah sebuah pola koneksi dalam hubungan sosial individu dan kelompok untuk menyatukan diri dalam hubungan untuk mencapai tujuan bersama, meliputi:

- Interaksi/komunikasi antara sesama anggota kelompok tani berperan meningkatkan keahlian petani dalam berusahatani.
- Anggota kelompok tani mendapatkan pengarahan dari penyuluh pertanian.
- Ineraksi atau komonikasi dengan kelompok pemerintah desa.
- Anggota kelompok tani dalam kegiatan mapalus yang ada dalam kelompok tani.

**Metode Analisa Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan pengukuran skala likert dengan menggunakan tabel dan angka.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Lokasi Penelitian**

Desa Suwaan merupakan salah satu desa dari 12 desa yang berada di Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara, Indonesia. Pada awal pembentukan Desa Suwaan, hanya terdiri dari 3 jaga, sedangkan saat ini telah dimekarkan menjadi 5 jaga. Desa Suwaan terbentuk pada sekitar tahun 1835 oleh 4 orang Dotu, yaitu Dotu Lolong, Dotu Koondok, Dotu Mokosondoy, dan Dotu Pelealu. Desa ini memiliki luas perkebunan sekitar perkebunan/ladang lebih dari 180 Ha dan adapun persawahan lebih dari 70 Ha.

Luas wilayah Desa Suwaan kurang lebih 500 Ha dengan batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara dengan Desa Matungkas,
- b. Sebelah Timur dengan Kelurahan Sukur,
- c. Sebelah Selatan dengan Desa Kuwil,
- d. Sebelah Barat dengan Desa Kawangkoan.

**Keadaan Penduduk**

Total keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa Suwaan sebanyak 530 jiwa, dengan jumlah 160 kartu keluarga.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	367	69
2.	Perempuan	163	31
<b>Jumlah</b>		<b>530</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin. Penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 367 jiwa dengan persentase 69% dan perempuan berjumlah 163 jiwa dengan persentase 31%.

**Karakteristik Responden**

**Umur Responden**

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh umur. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan relatif lebih menerima inovasi baru dibandingkan petani yang berumur yang lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan berkerja.

**Tabel 2. Umur Responden di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	38 – 45	4	36
2.	46 – 50	5	45
3.	50 – 65	2	18
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan responden yang berusia 38 sampai 45 tahun berjumlah 4 orang atau 36%, responden yang berusia 46 sampai 50 tahun berjumlah 5 orang atau 45%, dan yang berusia 50 sampai 65 tahun berjumlah 23 orang atau 18%.

**Pendidikan Responden**

Faktor pendidikan memiliki fungsi penting dalam perkembangan di bidang pertanian karena dengan semakin tinggi maka semakin besar pula kesempatan untuk mengembangkan bidang pertanian. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan dalam bertani, serta dapat mempengaruhi pola pikir serta ilmu dalam bidang pertanian yang lebih baik.

**Tabel 3. Pendidikan Responden di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Minahasa Utara**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	3	27
2.	SMP	3	27
3.	SMA	5	45
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan petani lulusan SD sebanyak 3 orang atau persentase 25%, lulusan SMP sebanyak 3 orang

dengan persentase 27%, dan lulusan SMA sebanyak 5 orang dengan persentase 45%. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya dalam bidang pertanian.

### Pengalaman Responden Berusahatani

Kegiatan pertanian terlebih bertani ini dapat diukur dari beberapa pengalamannya petani dalam bertani, sehingga semakin lama seorang petani bertani, maka semakin luas pengetahuan petani dalam menangani masalah yang terjadi di lapangan pertanian dan semakin luas pula wawasan petani dalam menentukan produktifitas bekerja.

**Tabel 4. Pengalaman Responden Berusahatani di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat**

No.	Lama Bertani	Jumlah	Persentase (%)
1.	7 – 10 Tahun	2	18
2.	11- 20 Tahun	3	27
3.	21 – 35 Tahun	6	55
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan jumlah responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani 7 sampai 10 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 18%, 11 sampai 20 sebanyak 3 orang atau persentase 27% dan 21 sampai 35 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 55%.

### Luas Lahan Usahatani Jagung Responden di Desa Suwaan

Luas lahan sangat berperan dalam kegiatan usahatani, jika lahan luas tentunya lebih meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

**Tabel 5. Luas Lahan Responden di Desa Suwaan**

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1.	≤ 1 ha	3	27
2.	≥ 2 ha	5	45
3.	> 3 ha	3	27
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan luas lahan yang dimiliki oleh responden petani jagung yang ada di Desa Suwaan yaitu petani yang memiliki luas lahan kurang dari atau sama dengan 1 ha dengan jumlah 3 responden, ada juga petani yang memiliki luas lahan lebih dari atau sama dengan 2 ha dengan jumlah 5 responden, dan petani yang memiliki luas lebih dari 3 ha dengan jumlah 3 responden.

## Peranan Modal Sosial Kelompok Tani Anugrah di Desa Suwaan

### Modal Sosial Kepercayaan

Modal sosial kepercayaan dapat dilihat pada masing-masing anggota kelompok tani yang dimana memiliki rasa saling percaya antara sesama petani sehingga dapat menciptakan kekompakan.

**Tabel 6. Modal Sosial Kepercayaan Kelompok Tani Anugrah**

Pernyataan	ST	T	R	SR	Jumlah Responden	Total Skor	Interpretasi
Saling percaya antara anggota dalam menjaga kekompakan solidaritas kelompok.	11	0	0	0	11	44	Sangat Tinggi
Kepercayaan anggota kelompok ketua kelompok sebagai pemimpin kelompok dalam keberlangsungan kesinambungan kelompok.	9	2	0	0	11	42	Sangat Tinggi
Percaya dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi.	11	0	0	0	11	44	Sangat Tinggi
Kepercayaan kelompok pada pemerintah pertanian	8	3	0	0	11	41	Sangat Tinggi

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan pernyataan pertama yaitu saling percaya antara anggota dalam menjaga kekompakan solidaritas kelompok, sebanyak 11 responden menjawab sangat tinggi, dengan total skor 44 dengan interpretasi sangat tinggi dikarenakan anggota kelompok saling percaya satu dengan yang lainnya karena sudah saling mengenal satu sama lain dan juga semua anggota yang tergabung dalam kelompok tani merupakan warga masyarakat Desa Suwaan. Pernyataan kedua kepercayaan anggota kelompok kepada ketua kelompok sebagai pemimpin

kelompok dalam keberlangsungan kesinambungan kelompok didapati 9 responden menjawab sangat tinggi, dimana responden mengatakan ketua kelompok sangat baik dalam menjalankan tugas tetapi ada 2 responden menjawab tinggi karena ketua kelompok selalu mebedakan kinerja para anggota kelompok. Pernyataan ketiga percaya dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi dan untuk pernyataan ini 11 responden mengatakan sangat tinggi karena Kelompok Tani Anugrah saling memecahkan masalah-masalah di lapangan dan saling membantu satu sama lain, dengan total skor 44 dengan interpretasi sangat tinggi. Pernyataan keempat yaitu kepercayaan kelompok pada pemerintah pertanian, sebanyak 8 responden menjawab sangat tinggi karena pemerintah pertanian selalu membantu para kelompok tani, namun 3 responden menjawab tinggi karena pemerintah pertanian hanya memberikan bantuan kepada orang-orang yang bersangkutan atau tidak secara merata, dengan total skor keseluruhan 41 dengan interpretasi sangat tinggi.

**Modal Sosial Norma**

Suatu kelompok tentunya mempunyai tujuan atau program yang dicapai demi kesejahteraan bersama. Untuk itu perlu adanya sebuah aturan yang didalamnya harus menyelesaikan masalah di dalam kelompok.

**Tabel 7. Modal Sosial Norma Kelompok Tani Anugrah**

Pernyataan	ST	T	R	SR	Jumlah Responden	Total Skor	Interpretasi
Keputusan bersama berupa pemungutan iuran dalam kelompok berperan terhadap administrasi kelompok.	10	1	0	0	11	44	Sangat Tinggi
Kelompok tani dalam menyelesaikan konflik di kelompok.	7	4	0	0	11	42	Sangat Tinggi
Peran iuran yang ada di kelompok.	11	0	0	0	11	44	Sangat Tinggi
Norma-norma yang tidak tertulis dalam AD dan ART.	8	3	0	0	11	41	Sangat Tinggi

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 7 menunjukkan pernyataan satu yaitu keputusan bersama berupa pemungutan iuran dalam kelompok berperan terhadap administrasi kelompok tani, sebanyak 11 responden menjawab sangat tinggi karena setiap anggota maupun ketua kelompok tani bersedia walaupun itu iuran untuk pembelian sarana pertanian, dengan total skor 44 dengan interpretasi sangat tinggi. Pernyataan kedua yaitu kelompok tani dalam menyelesaikan konflik di kelompok tani, sebanyak 7 responden menjawab sangat tinggi karena setiap anggota saling memberikan masukan terhadap konflik yang terjadi, dan 4 responden menjawab tinggi karena beberapa anggota kelompok tani tidak memberikan solusi terhadap konflik yang terjadi, dengan total skor 42 dengan interpretasi sangat tinggi. Pernyataan ketiga yaitu peranan iuran yang ada di kelompok tani untuk 11 responden menjawab sangat tinggi karena dalam pengeluaran iuran selalu melakukan rapat antara Kelompok Tani Anugrah dengan total skor 44 dengan interpretasi sangat tinggi dan pernyataan keempat norma-norma yang tidak tertulis, sebanyak 8 responden menjawab sangat tinggi karena saling menghargai, sedangkan 3 responden menjawab tinggi karena anggota lain merasa acuh tak acuh dalam pekerjaan masing-masing anggota Kelompok Tani Anugrah, dengan total skor 41 dengan interpretasi sangat tinggi.

**Modal Sosial Jaringan**

Jaringan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam kelompok tani.

**Tabel 8. Modal Sosial Jaringan Kelompok Tani Anugrah**

Pernyataan	ST	T	R	SR	Jumlah Responden	Total Skor	Interpretasi
Interaksi atau komunikasi antara sesama anggota kelompok tani dapat meningkatkan keahlian petani dalam berusahatani.	5	3	2	1	11	34	Tinggi
Anggota kelompok tani mendapatkan pengarahan dari penyuluh pertanian sehingga ada dalam keberlangsungan.	9	1	1	0	11	41	Sangat Tinggi
Interaksi atau komunikasi antara kelompok tani dengan pemerintah desa.	6	3	2	0	11	37	Sangat Tinggi

Anggota kelompok 8 3 0 0 11 41 Sangat Tinggi  
tani dalam kegiatan (mapalus) yang ada.

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan untuk pernyataan satu interaksi atau komunikasi antara sesama anggota kelompok tani berperan meningkatkan keahlian petani dalam bersahatani, sebanyak 5 responden menjawab sangat tinggi karena beberapa anggota selalu bisa meningkatkan keahlian, dan 3 responden menjawab tinggi karena hanya beberapa anggota yang tidak bisa meningkatkan keahlian, dan 2 responden menjawab rendah karena responden tersebut merasa tidak selalu melakukan interaksi dengan anggota lain dalam meningkatkan keahlian kerja dan 1 responden menjawab sangat rendah dikarenakan tidak pernah berinteraksi mengenai keahlian dengan anggota lain. Pernyataan kedua anggota kelompok tani mendapatkan pengarahan dari penyuluh pertanian sehingga berperan dalam keberlangsungan, sebanyak 9 responden menjawab sangat tinggi karena selalu mendapatkan arahan dari penyuluh pertanian, dan 1 responden menjawab tinggi karena tidak selalu dapat arahan dari penyuluh pertanian, dengan total skor 41 dengan interpretasi sangat tinggi. Pernyataan ketiga adalah interaksi atau komunikasi antara kelompok tani dengan pemerintah desa, sebanyak 6 responden menjawab sangat tinggi karena selalu melakukan interaksi dengan pemerintah desa, dan 3 responden menjawab tinggi karena hanya anggota tertentu yang bisa berinteraksi dengan pemerintah desa, dan 2 responden menjawab rendah karena tidak pernah melakukan interaksi dengan pemerintah desa. Pernyataan keempat yaitu anggota Kelompok Tani Anugrah dalam kegiatan (mapalus) yang ada dalam kelompok tani, sebanyak 8 anggota dengan jawaban sangat tinggi

karena kegiatan mapalus sering dilakukan oleh kelompok tani, dan 3 responden menjawab tinggi karena beberapa kelompok tidak mengikuti kegiatan mapalus.

### Rekapitulasi Total Skor Peranan Modal Sosial Kelompok Tani Anugrah Desa Suwaan

Tabel 9. Rekapitulasi Total Skor Modal Sosial Kelompok Tani Anugrah

No.	Modal Sosial	Skor	Keterangan
1.	Kepercayaan	171	Sangat Tinggi
2.	Norma	168	Sangat Tinggi
3.	Jaringan	153	Sangat Tinggi
<b>Total</b>		<b>492</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 9 menunjukkan modal sosial kepercayaan memiliki total skor 171 dan dikategorikan sangat tinggi, diikuti dengan modal sosial norma dengan total skor 168 dengan keterangan sangat tinggi, jaringan total skor 153 merupakan terkecil diantara modal sosial kepercayaan dan norma, dengan total keseluruhan skor modal sosial yaitu 492 dalam keterangan sangat tinggi.

Tabel 10. Skor Gabungan Modal Sosial Kelompok Tani Anugrah Desa Suwaan

Interval Skor Gabungan	Tingkat Partisipasi	Skor Gabungan Ideal
1 – 132	SR	-
133 – 264	R	-
265 – 396	R	-
397 – 528	ST	492

Persentase Skor Gabungan:  $\frac{492}{528} \times 100\% = 93.18\%$

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 10 menunjukkan yang dihimpun dari 12 indikator pernyataan yang diajukan kepada 11 orang responden diperoleh total 492. Secara persentase, angka indeks modal sosial pada kelompok tani padi sawah di Desa Suwaan dikategorikan sangat tinggi, dengan persentase 93.18% interpretasi berdasarkan nilai skor 492.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Modal sosial pada Kelompok Tani Anugrah di Desa Suwaan yang dimana kekuatan modal sosial atas 3 dimensi, yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma. Peranan modal sosial pada dimensi kepercayaan total skor yang diperoleh 171 dan tergolong pada kategori sangat tinggi. Modal sosial pada dimensi norma diperoleh total skor 153 dan tergolong pada kategori sangat tinggi, sedangkan modal sosial dimensi jaringan dengan total skor yang diperoleh dengan hasil keseluruhan skor dari 11 responden anggota Kelompok Tani Anugrah yaitu 492 dengan persentase 93.18% dan interpretasi skor tergolong pada kategori sangat tinggi.

### Saran

Saran untuk anggota kelompok tani harus lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan di kelompok juga sesama anggota harus bertanggung jawab atas setiap aturan bahkan keputusan di dalam kelompok. Ketua kelompok perlu mengadakan pertemuan terbuka dengan anggota kelompok baik dalam pengambilan keputusan dan dana bantuan yang diberikan dari pemerintah sehingga tidak menimbulkan kecurigaan bahkan dugaan dari anggota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fukuyama, 2002. *Trust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Penerbit Qalam. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor:18/Permentan/KB.330/5/2016.
- Wuysang, R. 2014. Modal sosial kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga suatu studi dalam pengembangan usaha kelompok tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(3).